

## UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK MELALUI MANAJEMEN PESERTA DIDIK

<sup>1)</sup> Muhammad Fadillah, <sup>2)</sup> Uswatun Hasanah, <sup>3)</sup> Khizanaturrohmah Nur Maziyah, <sup>4)</sup> Mileni Apriliana, <sup>5)</sup> Rizqiana Azizah Saraswati, <sup>6)</sup> Nurul Arfinanti

<sup>1)</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
yuyusamsung70@gmail.com

<sup>2)</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
uswatunuh20.uh@gmail.com

<sup>3)</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
khizanaturrohmahnurma@gmail.com

<sup>4)</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
mileniapriliana78@gmail.com

<sup>5)</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
rizqianaazizah17@gmail.com

<sup>6)</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
nurularfi@gmail.com

### Abstrak

*Yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen peserta didik yang diupayakan oleh Madrasah Aliyah Negeri III Sleman guna meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didiknya. Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan kualitas kecerdasan spiritual siswa melalui manajemen siswa di Madrasah Aliyah Negeri III Sleman. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian adalah sebagai berikut (1) perencanaan manajemen siswa dan kecerdasan spiritual di Madrasah Aliyah Negeri III Sleman; (2) penempatan manajemen siswa di Madrasah Aliyah Negeri III Sleman untuk mewujudkan kecerdasan spiritual (3) kegiatan pengembangan dalam mewujudkan kecerdasan spiritual.*

**Keywords: Kecerdasan Spiritual, Peserta didik, Manajemen Peserta didik**

### Abstract

*The main problem in this research is how well the management of students pursued by Madrasah Aliyah Negeri III Sleman in order to improve the spiritual intelligence of their students is. In accordance with said main problem, this study aims to describe efforts in improving the quality of spiritual intelligence of students through student management in Madrasah Aliyah Negeri III Sleman. The research method used is descriptive method through qualitative research approach. The results of the research are as follows (1) student management planning and spiritual intelligence in Madrasah Aliyah Negeri III Sleman; (2) placement of student management in Madrasah Aliyah Negeri III Sleman to realize spiritual intelligence (3) development activities in realizing spiritual intelligence.*

**Keywords: Spiritual Intelligence, Students, Student Management**

## PENDAHULUAN

Madrasah berasal dari berkembangnya instansi pendidikan Islam

yaitu pesantren atau surau yang mempunyai kesebandingan tujuan, yaitu tujuan yang berkaitan dengan dunia (penguasaan ilmu

pengetahuan & teknologi) dengan tujuan keakhiratan. Madrasah sudah dipandang berbeda dengan pendidikan umum yang lainnya karena lebih komprehensif karena madrasah dapat memenuhi tuntutan kebutuhan khusus spiritual. Oleh karena hal tersebut, madrasah sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan nasional, saat ini juga dituntut mampu melakukan penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan yang sudah ditetapkan (Hakim, 2018, pp. 75–76).

Proses bermasyarakat terhadap para lulusan pendidikan makin sulit dikarenakan para lulusan madrasah selalu dipandang lebih rendah daripada para lulusan sekolah umum. Hal tersebut berpengaruh terhadap lembaga pendidikan karena masyarakat yang sangat memilih dalam lembaga pendidikan tersebut. Bagi madrasah hal ini memberikan dampak yang tidak bagus sehingga madrasah meningkatkan kualitas pendidikan yang dikembangkan supaya dapat bersaing dengan sekolah umum.

Madrasah Aliyah Negeri III Sleman merupakan madrasah unggulan baik dalam bidang *sains* maupun agama, yang mana dapat dilihat dari diperolehnya berbagai prestasi baik dalam tingkat daerah maupun nasional. Semua hal tersebut tidak mudah didapatkan karena hasil kerja keras sekolah dalam memberikan keputusan serta aktivitas sekolah membuat semua hal tersebut dapat didapatkan. Bukan hanya prestasi saja yang

bisa dibanggakan, beberapa kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri III Sleman juga mendukung dalam pengembangan spritual diri siswa. Madrasah Aliyah Negeri II Sleman juga memiliki fasilitas sarana maupun prasana yang baik, perlengkapan yang baik digunakan dan madrasah yang memberikan keputusan serta aktivitas sekolah baik dan dapat mendukung kegiatan pembelajaran dan keagamaan.

Manajemen pendidikan dibangun oleh dua istilah, yaitu manajemen dan pendidikan. Kata manajemen bermula dari kata manus dan agree. Manus dan agere berasal dari bahasa Latin. Manus sendiri memiliki arti tangan dan agere memiliki arti mengerjakan, sehingga ketika manus dan agere digabung akan menjadi manager. Arti kata manager dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata benda yaitu management yang memiliki arti pengelolaan. Certo & Certo berpebdapat bahwa “*as used most commonly in this text, management is the process of reaching organizational goals by working with and through people and other organizational resources*” (Jauharotul dan Muhyadi, 2017, p. 163). Manajemen adalah kumpulan dari seluruh bagian informasi untuk memenuhi pengetahuan tentang cara mengelola organisasi supaya dapat mencapai tujuan organisasi tersebut. Perihal bahasan mengenai manajemen dapat pula di hubungkan dengan perorangan dalam organisasi untuk menuntun organisasi

tersebut tanpa melalui perantara untuk ditugaskan menuntun dan memberikan petunjuk dalam tujuan organisasi tersebut (Hakim, 2019, p. 124).

Pendapat lain yaitu datang dari Castetter. Ia mengungkapkan pendapatnya mengenai manajemen pendidikan, yaitu *“educational administration is a social proses that take place within the context of social system”* (Jauharotul dan Muhyadi, 2017, p. 163). Manajemen pendidikan berisi hal-hal mengenai sesuatu yang berkaitan dengan urusan sosial, yaitu sebagai suatu upaya sebuah proses sosial dan interaksi orang-orang. Sharma mengungkapkan *“educational management is a field of study and practice concerned with the operation of educational organisations”* (Jauharotul dan Muhyadi, 2017, p. 164). Manajemen pendidikan adalah pekerjaan di lapangan dan dapat melakukan praktek yang berfokus pada memecahkan masalah dalam organisasi. Freedman, Cooper & Stumps menjelaskan *“management education is a potentially important force in societies that are confronted by problems associated with managerial performance”* (Jauharotul dan Muhyadi, 2017, p. 163). Jadi dari hal-hal yang sudah dijabarkan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen pendidikan adalah sebagai ilmu yang dapat mengurus sumber daya pendidikan yang ada dengan tujuan untuk dapat meraih tujuan pendidikan yang lebih baik.

Dari teori-teori yang di paparkan oleh para ahli seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka kita dapat mengambil kesimpulan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu bidang yang terkait dalam proses pengembangan, penempatan, dan perencanaan yaitu pendidik dan tenaga pendidikan. Dalam hal ini yang akan diselidiki adalah manajemen pendidik serta tenaga kependidikan. Oleh sebab itu, dalam meningkatkan dan mewujudkan pendidik dan tenaga pendidikan di madrasah yang bagus, memiliki kualitas tinggi serta profesional dan mempunyai kemampuan skill, sehingga madrasah memerlukan manajemen yang baik supaya madrasah mencapai tujuan pendidikan agar harapan madrasah tercapai sesuai dengan yang diinginkan madrasah.

Sumber daya manusia di dalam perannya di pendidikan sangat penting karena sumber daya manusia memiliki bagian utama dalam keberhasilan dan kesuksesan dalam melaksanakan atau mencapai tujuan pendidikan (Hakim, 2016, p. 108). Jaminan keberhasilan dipandang bukan dari segi fasilitas yang baik dan lengkap, tetapi tergantung pada kualitas pendidik dan tenaga kependidikannya karena tanpa mutu yang baik dari pendidik dan tenaga kependidikan yang dapat menggunakan fasilitas tersebut maka fasilitas tersebut akan tersia-siakan. Oleh karena itu, yang diperlukan adalah selektif terhadap

penyeleksian pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kualitas baik. Jahari & Syarbini berpendapat bahwa “Perencanaan adalah salah satu bagian yang memiliki peranan utama untuk menghasilkan masa depan pendidikan Indonesia yang dapat menyelenggarakan layanan prima pendidikan nasional sehingga dapat menghasilkan sumberdaya manusia cerdas komprehensif” (Jauharotul dan Muhyadi, 2017, p. 166). Perencanaan sumber daya manusia merupakan perencanaan tentang kebutuhan atau keinginan tentang pekerja atau pendidik supaya dapat memberikan lulusan yang cerdas dalam pendidikan nasional (Adhim & Hakim, 2019, p. 262).

Kepala sekolah juga memiliki tugas untuk penempatan, yang dimaksud penempatan adalah pembagian tugas kepada seluruh personil sekolah atau warga sekolah, baik yang baru ataupun lama dalam lembaga pendidikan supaya dapat menyukseskan lembaga pendidikan tersebut. Menurut Tim Dosen AP-UNY prinsip dasar ditempatkan dan ditugaskannya pegawai adalah keserasian antara tugas dengan kemampuan yang dimiliki pegawai tersebut (*The right man on the right place*) (Jauharotul dan Muhyadi, 2017, p. 166). Sehingga, proses penempatan latar belakang pendidikan, jabatan atau pekerjaan yang ditentukan dapat kita dapatkan dari keterampilan atau bakat dari pendidik dan

tenaga kependidikan karena semua itu dapat berpengaruh terhadap tujuan pendidikan.

Usaha yang dilakukan sekolah untuk mencapai kemajuan dan meningkatkan produktivitas kerja sekolah tersebut merupakan proses pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, serta dibinanya pendidik dan tenaga kependidikan yang dilakukan oleh sekolah untuk tujuan kependidikan. Menurut Tim Dosen AP-UNY “Pembinaan adalah segenap usaha yang diupayakan oleh lembaga di dalam melindungi para personel untuk tetap bergabung di lingkungan organisasi dan mengusahakan pula kedinamisan kecakapan, pengetahuan, serta tingkah lakunya agar mutu kerjanya bisa tetap dipertahankan” (Jauharotul dan Muhyadi, 2017, p. 166). Selaras dengan isi undang-undang perihal dikembangkannya profesi pendidik dan tenaga kependidikan, maka perlu adanya pelatihan dan pengembangan profesi. Jadi, tujuan kegiatan pembinaan tersebut adalah agar para tenaga kependidikannya dapat meningkatkan kemampuannya dalam pelaksanaan tugas sehari-hari sekolah sehingga produktivitas kerja para tenaga kependidikan dapat ditingkatkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Potensi yang dimiliki oleh anak dapat berpengaruh sangat tinggi dalam kehidupan sehari-hari anak tersebut, sehingga anak harus memiliki potensi tersebut itu karena merupakan pengertian

dari kecerdasan spiritual. Sangat disayangkan sekali jika spiritual dalam anak-anak sekarang ini sangat kurang padahal spiritual tersebut sangat dibutuhkan pada anak-anak sekarang ini. Tidak memiliki kecerdasan spiritual tersebut sangat berpengaruh sekali karena anak-anak tersebut seperti memiliki jiwa yang kosong atau kekosongan pada dirinya. Tidak hanya kekosongan jiwanya saja tetapi juga berdampak pada kehilangan kebahagiaan pada anak karena hilangnya ketenangan batin pada anak. Dengan memiliki kecerdasan spritual pada anak, anak dapat menyeleksi mana yang baik dan mana yang buruk bagi anak tersebut. Tidak hanya itu saja, anak juga memiliki rasa moral yang tinggi dan dapat menyesuaikan terhadap lingkungannya.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Manajemen**

Kata manajemen berasal dari kata manus dan agere. Manus dan agere berasal dari bahasa latin. Manus sendiri memiliki arti tangan dan agere memiliki arti mengerjakan, sehingga ketika manus dan agere digabungkan akan menjadi managere. Arti kata managere dalam bahasa inggris dalam bentuk kata benda yaitu management yang memiliki arti pengelolaan. Terry mengungkapkan bahwa manajemen sebagai suatu pencapaian tujuan tertentu yang mana tujuan tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu lewat usaha orang lain. Selain Terry, Siagin sendiri juga

mengungkapkan pendapatnya bahwa manajemen sebagai suatu keterampilan atau kemampuan memperoleh sesuatu hal tertentu yang dilakukan dalam rangka mencapai sesuatu hal tertentu tersebut. Manajemen merupakan suatu kegiatan usaha yangmana dilakukan secara gotong royong oleh dua orang ataupun lebih yang diawasi oleh sebuah aturan tertentu demi tercapainya suatu tujuan tertentu, dimana dalam hal ini ada yang berwenang sebagai manajerial dan ada yang berwenang menjadi bawahannya.

### **Peserta Didik**

Peserta didik adalah seseorang yang memperoleh suatu pelayanan pendidikan guna mengasah serta memperdalam potensi-potensi yang ada dalam dirinya melewati berbagai serangkaian pembelejaraan pada tahapan, tingkat, dan jenis pendidikan tertentu sesuai dengan jenjangnya (Annisa, 2007, p.134). Peserta didik memiliki banyak sekali sebutan. Misalnya, pada tahap Taman Kanak-Kanak peserta didik disebut anak didik (PP. Nomor 27 Tahun 1990). Sedangkan pada pendidikan dasar dan menengah disebut sebagai siswa (PP. Nomor 28 dan 29 Tahun 1990). Sementara itu, pada perguruan tinggi disebut sebagai mahasiswa (PP. Nomor 30 Tahun 1990). Ada pula nama lain untuk peserta didik yaitu murid, santri, subjek didik, pelajar, dan anak didik.

## **Manajemen Peserta Didik**

Peserta didik adalah seseorang yang memperoleh suatu pelayanan pendidikan guna mengasah serta memperdalam potensi-potensi yang ada dalam dirinya melewati berbagai serangkaian pembelajaran pada tahapan, tingkat, dan jenis pendidikan tertentu sesuai dengan jenjangnya (Annisa, 2007, p.134). Peserta didik memiliki banyak sekali sebutan. Misalnya, pada tahap Taman Kanak-Kanak peserta didik disebut anak didik (PP. Nomor 27 Tahun 1990). Sedangkan pada pendidikan dasar dan menengah disebut sebagai siswa (PP. Nomor 28 dan 29 Tahun 1990). Sementara itu, pada perguruan tinggi disebut sebagai mahasiswa (PP. Nomor 30 Tahun 1990). Ada pula nama lain untuk peserta didik yaitu murid, santri, subjek didik, pelajar, dan anak didik.

Manajemen peserta didik perlu dilakukan agar pengaturan atau pengelolaan peserta didik dalam usaha belajar mengajar merasa nyaman sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai hingga maksimal. Dengan adanya suatu pengelolaan yang baik diharapkan peserta didik dapat mencapai target untuk memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang tinggi sehingga minat dan bakat yang dimiliki peserta didik dapat tersalurkan dengan baik guna menentukan masa depannya kelak.

## **Kecerdasan Spiritual**

Spiritual diambil dari kata spirit yang dijelaskan dalam KBBI bermakna semangat, jiwa, sukma dan ruh. Sehingga spiritual sangat berhubungan dengan jiwa atau ruh yang ada pada setiap manusia. Berdasarkan pandangan Mimi Doe dan Marsha Walch, spiritualitas adalah dasar terbentuknya nilai-nilai, harga diri, moralitas dan memberi arah dan makna dalam kehidupan sehingga menumbuhkan kesadaran seseorang terhadap Tuhan atau segala sesuatu yang disebut dengan sumber kehadiran dan inti sari atau dasar kehidupan. Hazrat Inayat Khan mengungkapkan pendapatnya bahwa jiwa spiritual seseorang tidak bergantung pada suatu agama yang dia anut, tetapi aspek spiritual agama yang dia percayai dapat dijadikan pedoman oleh dirinya untuk menumbuhkan jiwa spiritual.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk melakukan penelitian bagaimana meningkatkan kecerdasan spiritual melalui manajemen peserta didik ini, kami menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan hasil penelitian dari masalah yang ada di lapangan. Lokasi penelitian dilakukan di MAN III Sleman yang terletak di Jl. Magelang No. km 4, Kutu Duku, Sinduadi, Kec. Mlati, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55284.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua warga MAN III Sleman. Adapun yang menjadi sumber informasi diantaranya 2 siswa, dan 1 guru wakil bidang kesiswaan sekaligus pengampu pelajaran olahraga. Sumber data lainnya seperti berbagai informasi dari alumni, arsip, dokumen, dan lain-lain.

Teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini kami lakukan dengan beberapa cara diantaranya observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data yang kami gunakan dalam penyelidikan ini lebih menekankan pada menelaah setiap data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dilakukan dengan cara dibaca, ditelaah juga dipahami.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di sekolah guru merupakan figur utama dalam pembelajaran karena guru dianggap sebagai suri tauladan. Pembelajaran berjalan dengan baik karena adanya guru. Di samping mengajar dan mendidik, guru juga bertugas melatih peserta didik. Selain itu, dalam interaksi dengan siswanya guru juga dituntut untuk dapat memadukan konsep dengan realisasi serta penguasaan materi dan teknik mengajar. Guru adalah pelaku pada pengaktualisasian potensi kecerdasan spiritual peserta didik sebagai hal pokok yang perlu diperhatikan (Ngainun, 2009, p. 10).

Pada proses pembelajaran, guru harus tepat dalam mengambil tindakan terkait bahan pembelajaran yang akan diberikan dengan memilih teknik pembelajaran serta strategi yang akan diterapkan saat menyajikan materi pada peserta didik. Guru diharapkan mampu memilih teknik serta strategi yang cocok dengan keadaan peserta didik. Oleh sebab itu, selaku guru juga perlu memahami karakter tiap peserta didik dalam mengerti suatu pelajaran. Adanya pendekatan khusus kepada peserta didik dapat membantu guru dalam menentukan teknik dan strategi yang cocok untuk dipraktikkan dalam pembelajaran agar tercipta proses pembelajaran yang baik serta kondusif.

Salah satunya dapat mengaplikasikan metode yang dipakai Rasulullah SAW dalam pembelajaran seperti:

- a. Menstimulasi peserta didik guna memiliki jiwa pembelajar dimanapun dan kapanpun, yakni dengan menegaskan bahwa ilmu ialah amalan dan mau tak mau dilaksanakan seumur hidup kita.
- b. Menjadikan kondisi belajar yang menyenangkan, sebelum menyampaikan pembelajaran hendaknya peserta didik tenang dan fokus. Begitu juga guru bisa memberikan stimulan kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat mencermati apa yang diajarkan.

- c. Sebelumnya guru telah menerapkan apa yang akan diajarkan sehingga peserta didik gampang untuk mengikuti.
- d. Mengingat dengan cara yang menarik.
- e. Mengaplikasikan metode tanya jawab.
- f. Memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mampu merespons pertanyaan dengan tepat.

Melalui pemanfaatan metode di atas, peserta didik diharapkan tidak merasa jenuh ketika di kelas dan mampu mencernati apa yang disampaikan oleh guru. Lebih-lebih melalui sokongan petuah dan metode keteladanan yang baik, pastinya melahirkan peserta didik berintegritas.

Pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti, upaya meningkatkan kecerdasan spiritual di MAN 3 Sleman secara garis besar adalah dengan menerapkan *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi), yang dapat diartikan beragam perspektif tentang sekolah di luar silabus yang dipelajari, namun dapat mempengaruhi dalam perubahan kualitas, persepsi, dan karakter peserta didik, faktor yang merupakan aspek dari *hidden curriculum* yang dapat dilakukan yaitu ibadah harian diantaranya sholat berjamaah dan pengarahan spiritual dengan tujuan untuk membantu peserta didik mengerti pelajaran agama serta mengamalkannya pada aktivitas sehari-hari.

Factor-faktor yang dapat berdampak pada pola pikir dan kepribadian peserta didik tidak hanya pada kebiasaan sekolah menerapkan kedisiplinan pada peserta didik, melainkan juga disiplin waktu guru dalam memulai proses pembelajaran, metode dalam menyampaikan materi dan karakter guru, serta kondisi kawasan sekolah yang tertata, bersih, rapi serta tentram. *Hidden curriculum* yang diterapkan di MAN 3 Sleman diantaranya yaitu:

### **Ibadah Rutin**

Ibadah rutin adalah serantiaan amalan yang dilaksanakan oleh peserta didik setiap harinya. Adapun penerapan dari aktivitas rutin ini antara lain:

- a. Sholat Berjama'ah

Sholat berjama'ah yang dilaksanakan meliputi sholat dzuhur dan sholat ashar. Dengan harapan peserta didik senantiasa dekat dengan Allah SWT. Melalui pendekatan ini maka rohaniah seseorang menjadi tenang dan tentram jiwanya sebab lebih dekat dengan Allah SWT serta dengan memperbanyak amalan maka akan tentram jiwanya sehingga ia sanggup menghadapi berbagai macam permasalahan kehidupan yang ia temui.

Nilai-nilai yang dapat diambil dari sholat berjama'ah yakni adanya kebersamaan, persamaan posisi di

hadapan Allah SWT dan juga kedisiplinan. Kebersamaan terefleksi dari kekompakan dalam menghadapi Illahi, sedangkan persamaan posisi terefleksi dari tidak adanya perbedaan antara peserta didik, guru serta karyawan di hadapan Allah SWT. Melalui ditanamkannya nilai spiritual pada peserta didik sejak awal, diharapkan mereka dapat lebih dekat dengan Allah SWT kemudian mereka senantiasa mengingat Allah SWT dalam setiap kegiatan yang dijalannya.

b. Sholat Dhuha

Setiap angkatan melaksanakan sholat dhuha yang wajib dengan presensi satu minggu sekali, mulai dari jam pelajaran ke-0 atau jam 06:30 sampai masuk jam pelajaran ke-1. Rakaat yang diwajibkan yaitu 4 rakaat, presensi dilakukan sesuai kelas setelah melaksanakan sholat dhuha. Hal ini bertujuan supaya peserta didik terlatih dan terbiasa melaksanakan salah satu sunnah Nabi Muhammad SAW, sholat dhuha juga dapat melatih ketrampilan serta kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan ritual keagamaannya. Serta sebagai sarana dan perwujudan untuk praktek peserta didik dari pelajaran yang telah diperolehnya.

- c. Membiasakan membaca Asmaul Husna setelah bel masuk berbunyi
- d. Tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai

Setiap harinya setelah bel masuk berbunyi peserta didik dibiasakan untuk membaca asmaul husna terlebih dahulu sebelum tadarus Al-Qur'an. Kemudian setelah itu peserta didik akan membaca Al-Qur'an dengan ayat, surat atau juz yang sudah ditentukan dengan menyesuaikan guru yang mengajar saat jam pertama. Maksud dari tadarus ini adalah untuk melatih peserta didik membaca Al-Qur'an dengan memfokuskan pada teknik membaca yang sesuai tuntunan serta kefasihan bacaan, praktek dari pelajaran serta nantinya peserta didik diharapkan hafal surat dalam Al-Qur'an.

Kegiatan ini diselenggarakan seperti tafakkur alam atau upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan adanya kegiatan tafakur alam diharapkan peserta didik semakin mudah menggali dan mengembangkan potensi keserdasan spiritual karena dapat mengingat tujuan hidup, melaksanakan ibadah rutin sebagai bagian dari kebutuhan hidup, menanamkan rasa syukur atas

segala nikmat yang telah Allah SWT limpahkan kepada kita.

e. Kultum tiap pagi di hari tertentu

Kultum pagi di MAN 3 Sleman dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis, terkadang kultum dilaksanakan oleh salah satu peserta didik yang sudah dipilih oleh guru dari sentral atau pusat. Setiap hari Kamis kultum wajib dilaksanakan oleh peserta didik sesuai urutan presensi di depan kelas dengan tema materi yang dibawakan bebas. Tujuannya untuk untuk melatih siswa belajar mandiri dan berani menyampaikan hasil dari yang telah ia dapat minimal kepada teman satu kelasnya serta membiasakan diri bagi para peserta didik ketika mendapat giliran khutbah hari Jumat bagi yang laki-laki.

f. Tahfidz

Ketika MOPD (Masa Orientasi Peserta Didik) selama satu minggu, mulai hari keempat sampai hari terakhir dilakukan pelatihan baca tulis Alquran, serta ada setoran hafalan juz amma. Tujuannya untuk melatih peserta didik yang belum fasih dalam baca tulis Al-Qur'an sehingga dapat meminimalisir hambatan ketika mata pelajaran Tahfidz. Setiap peserta didik di MAN 3 Sleman wajib hafal juz 30,

dan akan dilanjutkan juz 29-26.

Peserta didik dapat melanjutkan hafalan juz selanjutnya setelah lulus hafalan juz sebelumnya.

### **Mengkondisikan Sekolah Bernuansa Islami**

MAN 3 Sleman memiliki banyak pajangan-pajangan yang ditempel pada dinding dan sekitaran lingkungan sekolah berupa kata-kata mutiara, gambar atau lukisan, hiasan dinding dan sebagainya yang bernuansa islami.

### **Menjadi teladan bagi peserta didik**

Segegap aspek sekolah senantiasa mengupayakan semaksimal mungkin supaya semua guru menyebarkan keteladanan, demi tertanamnya sikap spiritualitas peserta didik di MAN 3 Sleman seperti berbuat sesuai yang diucapkan dan berpenampilan sopan dan rapi. Selain menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya, guru juga harus mendukung semua kegiatan ini.

Dengan selalu mencotohkan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang bersifat islami pada khususnya seperti ikut melaksanakan sholat dhuha, dhuhur berjamaah, dll. Hal ini mempengaruhi dalam tertanamnya sikap spiritual peserta didik karena peserta didik cenderung akan melanggar apabila hanya disuruh saja. Akan berbeda hal apabila guru juga ikut melaksanakan kegiatan tersebut.

Membantu peserta didik merumuskan misi hidup

Dengan memiliki kecerdasan spiritual seseorang akan mengerti bagaimana hidupnya akan berlangsung. Tujuan hidup yang baik akan ditemukan apabila seseorang selalu memaknai hidup dari sisi positifnya. sebagai seorang guru harus dapat membantu peserta didik untuk merumuskan misi hidupnya supaya mencapai tujuan hidup yang dapat dipertanggung jawabkan kepada Allah SWT. Dengan memberi motivasi dan mengingatkan untuk senantiasa mendekatkan diri dengan Allah Awt dapat menjadi stimulan bagi para peserta didik dalam menggapai visi hidupnya ke arah yang lebih baik.

MAN 3 Sleman melakukan sejumlah kegiatan dalam upaya meningkatkan kecerdasan spritual peseta didik di sana. Pertama, adanya sejumlah agenda yang diadakan demi meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik serta target individu yang cerdas dalam mengolah dan memberdayakan makna-makna dan nilai-nilai kehidupan spiritualnya. Program-program seperti tadarus Al-Qur'an, membaca asmaul husna, kultum pagi, dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Kedua, manajemen kelas. Guru mengelola kelas dengan selalu mewujudkan ruang kelas yang nyaman, bersih rapi. Mengatur suasana yang sedemikian rupa dengan kelengkapan kelas dan sejumlah

gambar peraga. Kegiatan pembelajaran tidak harus selalu dilaksanakan di dalam ruang kelas, dapat juga diselingi dengan kegiatan pembelajaran di luar ruang kelas yang sejalan dengan karakteristik materi yang akan diajar. Dengan menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan diharapkan dapat mengurangi rasa bosan peserta didik saat proses pembelajaran.

Beberapa ciri kecerdasan Spiritual, diantaranya:

a. Mempunyai Target Hidup yang Jelas

Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual akan memiliki tujuan hidup berdasarkan dalih-dalih yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan baik menurut moral maupun dihadapan Allah SWT. Dalam hidup manusia tidak hanya memenuhi kehidupan jasmani saja melainkan juga keperluan batiniah seperti mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara beribadah untuk mencapai ketenangan dan ketentraman dalam hidupnya.

Taraf hidup seseorang sangat bergantung kepada presepsinya terhadap target hidupnya. Presepsinya terhadap target hidupnya sangat dipengaruhi pula oleh bagaimana penilaian terhadap dirinya sendiri, jika selalu merasa putus asa dalam melaksanakan kegiatan yang menjadi target

hidupnya maka ia akan memperoleh hasil yang mengecewakan, begitu pula sebaliknya.

b. Memiliki Prinsip Hidup

Dalam mencapai tujuan atau target hidup yang diinginkan, intesitas prinsip akan menentukan setiap tindakan yang dilakukan. Memilih jalan yang akan dilalui dengan tepat, semuanya bergantung pada kekosistenan memegang prinsip yang telah ditetapkannya.

c. Selalu Merasa Kehadiran Allah SWT

Seseorang dengan kecerdasan spiritual akan selalu merasakan kehadiran Allah SWT, melalui kesadaran ini pula akan melahirkan nilai-nilai moral yang baik, sehingga akan melahirkan individu yang konsisten memegang prinsip keyakinannya.

d. Cenderung kepada kebaikan

Akan terdorong untuk mempertahankan nilai-nilai moral yang baik sesuai dengan keyakinan.

e. Berjiwa besar

f. Memiliki kesadaran tinggi dan istiqomah dalam hidup

g. Rendah hati

h. Tekun dalam melaksanakan ibadah

i. Berkurangnya tindak kriminal peserta didik

Kendala yang ditemukan dalam pengarahan peserta didik sebagai upaya meningkatkan kecerdasan didik di MAN 3 Sleman akibat adanya penerimaan peserta didik baru tiap tahun ajaran baru, dengan adanya penerimaan peserta didik baru secara otomatis akan menemukan karakter peserta didik yang baru bahkan cenderung sulit diatur. Dengan hal ini guru sebagai pengarah dan pengontrol perilaku peserta didik ketika di sekolah harus senantiasa melakukan pendekatan dan menentukan metode serta pendekatan yang akan diterapkan secara tepat.

### KESIMPULAN

Diantara kegiatan-kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan di MAYOGA ini dan dengan kegiatan ini bisa meningkatkan kecerdasan spritual peserta didik, diantaranya adalah Melakukan tadarus Al-Qur'an; Membiasakan sholat dhuha di pagi hari; Kultum; Ekstrakurikuler betema keagamaan seperti rohis dan hadroh; Program tahfidz; dan Sholat jamaah dhuhur dan ashar.

Selain dengan merumuskan kegiatan-kegiatan diatas, ada hal lain yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik diantaranya yaitu mengkondisikan sekolah bernuansa islami, guru sebagai teladan bagi para peserta didik, serta guru membantu peserta didik untuk merumuskan misi hidup.

Dan juga dengan mengikuti beberapa cara yang dicontohkan Rasulullah dalam hal kegiatan pembelajaran. Tercapainya kecerdasan spiritual dalam hal ini mempunyai beberapa ciri, diantaranya yaitu peserta didik mempunyai tujuan hidup yang nyata, mempunyai prinsip hidup, selalu merasa akan kehadiran Allah dalam situasi dan kondisi apapun, memiliki kecenderungan kepada kebaikan, memiliki jiwa yang besar, memiliki kesadaran tinggi serta istiqomah dalam hidup, rendah hati, tekun dalam melaksanakan ibadah, berkurangnya tindak kriminal dikalangan peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, F., & Hakim, M. N. (2019). Perencanaan Strategi Berbasis Nilai di Lembaga Pendidikan Tinggi. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 259-279.
- Annas, A. N. (2017). Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 132-142.
- Aridhona, J. (2017). Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Remaja. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(3), 224-233.
- Ashshidieqy, H. (2018). Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *JPPP-Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 7(2), 68-75.
- Baharuddin, B., & Zakaria, R. (2018). PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU DI SMA NEGERI 3 TAKALAR KABUPATEN TAKALAR. *Idaarab: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 1-10.
- Basuki, K. H. (2015). Pengaruh kecerdasan spiritual dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2).
- El Fiah, R. (2014). Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Implikasi Bimbingannya. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 1(2), 95-103.
- Hakim, M. N. (2016). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 104-114.
- Hakim, M. N. (2019). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 121-

- 139.
- Hakim, M. N. (2018). Upaya Kepala Madrasah Dalam Membina Budaya Religius. *IMPROVEMENT: Jurnal Ilmiah untuk peningkatan mutu manajemen pendidikan*, 5(1), 74-88.
- Muniroh, J., & Muhyadi, M. (2017). Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5(2), 161-173.
- Junaidi, J. (2016). PELAKSANAAN MANAJEMEN PESERTA DIDIK PADA MAN BERINGIN KOTA SAWAHLUNTO. *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 37-46.
- Mutmainah, H., & Mufid, M. (2018). UPAYA GURU PAI DALAM PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SMAN 1 BOJONEGORO. *At-Tubfah*, 7(1), 80-95.
- Naim, N. (2014). Kecerdasan Spiritual: Signifikansi dan Strategi Pengembangan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 36-50.
- Nisa, K. (2009). Hidden curriculum: upaya peningkatan kecerdasan spiritual siswa. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 12(1), 72-86.
- Rahmawati, U. (2016). Pengembangan kecerdasan spiritual santri: studi terhadap kegiatan keagamaan di rumah tahfizqu deresan putri yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 97-124.
- Utami, L. H. (2015). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islam Tompokersan Lumajang. *Pympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 63-78.
- Wibowo, C. T. (2015). Analisis pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) pada kinerja karyawan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 15(1), 1-16.